

**SIARAN KEARIFAN LOKAL
PADA RADIO KOMUNITAS DI SMK MUHAMADYAH SUMEDANG**

***PRESS OF LOCAL WISDOM ON COMMUNITY RADIO
IN SMK MUHAMADYAH SUMEDANG***

Neti Sumiati Hasandinata

Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung
Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
Jalan Pajajaran 88 Bandung Telp. (022) 6017493
e-mail: hanetihasan@gmail.com

Diterima : 13 Februari 2015 Direvisi : 27 Februari 2015 Disetujui : 5 Juni 2015

ABSTRACT

The growth of community radio including community radio in education environment in West Java quite dynamic, and so does in Sumedang district. It is marked by many community radios that were built to fulfill the need of information of the community, such as farming community, health community, and education community. Community radio gives information from and for the community. Community radio in education environment gives many inspirations and local events nearby. This research is conducted to describe programmes which contain local wisdom in SMK Muhamadyah Sumedang, from the aspects of profile, broadcast programmes, and contribution in uplifting the local wisdom. The aim of this research is to describe programmes which contain local wisdom in education environment in relation with the role to grow the values of local wisdom. This is a qualitative descriptive research, informants are chosen purposively, and the data is collected by in depth interview, observation, and library research. The result shows, from the profile of the community radio that the community radio is well constructed. The management, infrastructure, and the license are things that support the existence of community radio. The programme of community radio is also in a good quality and giving contribution in uplifting local wisdom through the programme of information and entertainment in bringing up the Sundanese culture.

Keywords: *Broadcast, Local Wisdom, Community Radio, School Environment*

ABSTRAK

Pertumbuhan radio komunitas, termasuk radio komunitas di lingkungan pendidikan di Provinsi Jawa Barat cukup dinamis, termasuk di Kabupaten Sumedang. Hal ini ditandai dengan banyaknya radio komunitas yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan informasi komunitas, seperti komunitas pertanian, komunitas kesehatan, dan komunitas pendidikan. Radio komunitas menyuarakan informasi dari dan untuk komunitas. Radio komunitas di lingkungan sekolah menyuarakan berbagai aspirasi serta peristiwa lokal yang ada di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan siaran kearifan lokal pada radio komunitas di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhamadyah Sumedang, melalui aspek profil, program siaran, dan kontribusi dalam mengangkat kearifan lokal di lingkungan sekolah dalam kaitannya dengan peran menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penentuan informan dilakukan secara purposif, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan dari profil radio komunitas bahwa pendirian radio komunitas dirancang dengan matang. Pengelolaan, infrastruktur, dan perijinan adalah hal-hal yang menunjang eksistensi radio komunitas. Selain itu, program acara radio komunitas cukup berkualitas dan

memiliki kontribusi dalam mengangkat kearifan lokal melalui program informasi dan hiburan dengan mengangkat seni budaya Sunda.

Kata Kunci: Siaran Kearifan Lokal, Radio Komunitas, Lingkungan Sekolah

PENDAHULUAN

Tumbuh suburnya perkembangan radio komunitas (rakom) di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Pemprov Jabar), menunjukkan kesadaran masyarakat akan komunikasi di tingkat lokal, di tengah banyaknya siaran yang memomorsatukan peristiwa-peristiwa berskala nasional, yang memarjinalkan peristiwa-peristiwa lokal.

Sejalan dengan visi Kementerian Komunikasi dan Informatika, untuk mewujudkan masyarakat informasi yang sejahtera melalui penyelenggaraan komunikasi yang efektif dan efisien dalam kerangka Nawacita dan Trisakti, pemanfaatan radio oleh masyarakat menjadi alternatif pemerataan informasi. Radio sebagai salah satu jenis media massa elektronik telah mengalami perkembangan ke arah kesadaran lokal ditandai dengan lahirnya radio komunitas. Secara sederhana, radio komunitas artinya sebagai radio dari, oleh, untuk dan tentang komunitas. Program acara yang disiarkan menitikberatkan program pembelajaran serta pemberdayaan di lingkungan komunitasnya.

Radio komunitas di lingkungan sekolah dapat menyuarakan berbagai aspirasi menyentuh kehidupan dan aktivitas siswa serta berbagai peristiwa lokal. Radio komunitas di lingkungan sekolah dapat menjadi fasilitator dan memberi advokasi di tengah gencarnya arus globalisasi, saat ini terjangan informasi, terjangan pengaruh dari berbagai kebudayaan yang datang dari luar telah menghasilkan

akulturasi yang menenggelamkan nilai-nilai yang kita punya, melainkan menggunakannya sebagai kekuatan yang merangsang kreativitas sehingga melahirkan karya unggul yang khas. Menghadapi terjangan seperti itu perlu memanfaatkan kearifan lokal, yaitu nilai-nilai yang kita punya dalam budaya peninggalan nenek moyang agar menjadi bangsa yang berkarakter (Rosidi, 2011). Kearifan lokal adalah sesuatu yang berkaitan khusus dengan budaya tertentu dan mencerminkan cara hidup suatu masyarakat tertentu, serta memiliki nilai-nilai tradisi atau ciri lokalitas yang mempunyai daya guna untuk mewujudkan harapan atau nilai-nilai kemanusiaan secara universal yang didamba oleh manusia yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup (<http://www.bapenas.go.id>)

Secara formal keberadaan radio komunitas, termuat dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas. Radio komunitas mempunyai peran penting dalam rangka membentuk masyarakat madani. Hal ini sejalan dengan keyakinan Brecht dalam tulisan pendeknya *Radiotheorie*, yang menyadari potensi dan pengaruh radio yang luar biasa dalam perubahan sosial dan tatanan masyarakat.

Radio harus diubah dari alat distribusi menjadi sistem komunikasi. Radio menjadi alat komunikasi kehidupan masyarakat yang paling besar yang dapat dipikirkan, sistem saluran yang besar. Artinya radio tidak hanya

mengirim/menyiarkan tetapi juga menerima. Ini mengandung implikasi bahwa radio akan membuat pendengar tak hanya mendengar tapi juga berbicara, dan tidak membuat pendengar terisolasi tetapi menghubungkannya dengan proses perubahan negara dan masyarakat (Lilis CH, Dede & Nova, 2012).

Komunikasi dalam konteks kebudayaan masyarakat, radio mempunyai tugas sebagai wahana informasi, pendidikan dan hiburan untuk membangun masyarakat menjadi lebih manusiawi, lebih insani (Wibowo, 2012). Peran dan fungsi media komunikasi merujuk pada tugas dan kewajiban yang harus dijalankan oleh lembaga media komunikasi dan informasi di tengah-tengah komunitasnya. Selain itu, fungsi media komunikasi juga merujuk pada manfaat yang sebesar-besarnya harus dirasakan warga komunitas setempat. Prinsip proksimitas atau kedekatan psikologis (fisik dan budaya) antara radio dan warganya menjadi komponen utama kelebihan radio komunitas dibanding jenis radio lainnya (Rachmiatie, 2007).

Beberapa alasan mengapa radio komunitas penting untuk dikaji lebih serius, karena menurut Mario Antonius Birowo, Imam Prakoso dan Akhmad Nasir dalam bukunya *Mengapa Radio Komunitas* (2007) (dalam Lilis CH, 2012), warga masyarakat membutuhkan adanya radio komunitas karena:

- a. Kebutuhan masyarakat untuk mengekspresikan pendapat dan kepentingannya. Media yang diharapkan adalah media yang mampu menyentuh dan menjawab kebutuhan rakyat sesuai konteks lokalnya. Dalam radio komunitas masyarakat juga berperan sebagai produser atau pembuat informasi.
- b. Tidak semua anggota masyarakat dapat menjangkau siaran yang ada. Masih banyak

anggota masyarakat yang tidak kena terpaan media massa umum. Mereka tinggal di tempat-tempat terpencil, di wilayah pedesaan, pulau-pulau kecil, dan wilayah yang jauh dari siaran televisi atau radio, tidak dapat menikmati media massa sebagaimana di tempat-tempat strategis lainnya (Haryanto & Ramdoyo (2009) dalam Lilis Ch, 2012).

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian bagaimana radio komunitas di lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah di Kabupaten Sumedang, menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Aspek yang diteliti ialah profil radio komunitas SMK Muhammadiyah Sumedang, program siarannya, serta kontribusi dalam mengangkat kearifan lokal.

Siaran kearifan lokal dalam penelitian ini yaitu bentuk program acara pada radio komunitas baik berupa hiburan, berita, program bahasa, melalui pendekatan bahasa dan budaya daerah untuk mengangkat nilai-nilai dan potensi lokal, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 20 Bagian Enam ayat (2) Sub (b): Lembaga Penyiaran Komunitas sebagaimana dimaksud ayat (1): untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dengan melaksanakan acara yang meliputi budaya, pendidikan dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa. Pasal 38(1): bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam penyelenggaraan program siaran muatan lokal dan apabila diperlukan untuk mendukung acara tertentu.

Secara teoritis, tipologi radio komunitas mengacu pada perkembangan berdirinya. Ada beberapa kecenderungan jenis radio komunitas ditinjau berdasarkan pendekatan kepemilikan dan tujuan berdirinya. Menurut hasil riset

Cambine Resources Institution (CRI), pada tahun 2000, tipologi radio komunitas terdiri 4 (empat) bentuk:

- *Community Based* (radio berbasis komunitas), radio yang didirikan oleh komunitas yang menempati wilayah geografis tertentu sehingga basisnya adalah komunitas yang menempati suatu daerah dengan batas tertentu, seperti kecamatan, kelurahan, desa.
- *Issue/Sector Based* (radio berbasis masalah/sektor tertentu), radio yang didirikan oleh komunitas yang terikat oleh kepentingan dan minat yang sama sehingga basisnya adalah komunitas yang terikat kepentingan yang sama dan terorganisir, seperti komunitas petani, buruh, nelayan.
- *Personal Initiative* (radio berbasis inisiatif), radio yang didirikan oleh perorangan karena hobi atau memiliki tujuan lainnya, seperti hiburan, informasi dan tetap mengacu pada warga komunitas.
- *Campus Based* (radio berbasis kampus), radio yang didirikan warga kampus perguruan tinggi dengan berbagai tujuan, termasuk sebagai sarana laboratorium dan sarana belajar mahasiswa (Rachmiate, 2007).

Berdasarkan permohonan yang ada di Komisi Penyiaran Indonesia Pemprov Jabar, ada beberapa kategori radio komunitas ;

- Radio komunitas pendidikan; radio ini ada di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi. Komunitasnya adalah siswa, guru, karyawan, dosen dan orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan itu. Tujuan utama didirikannya radio ini adalah untuk media pendukung pembelajaran, dalam arti lebih menyebarluaskan materi- materi

belajar, menjadi percontohan, model praktikum dan sejenisnya.

- Radio komunitas permintaan; radio ini didirikan oleh sekelompok orang yang memiliki minat atau pekerjaan yang sama. Komunitas ini beragam, mulai dari petani, nelayan, buruh, supir, pedagang di pasar dan lain-lain. Karena berangkat dari adanya kepentingan dan permasalahan bersama pada komunitas ini, tujuan utama dibentuknya radio adalah untuk mencari solusi dari permasalahan, tukar-menukar informasi dan pengalaman, atau memperjuangkan cita-cita dalam bidang pekerjaan yang diminatinya.
- Radio komunitas agama; radio ini ada pada komunitas agama tertentu, diantaranya pesantren bagi yang beragama Islam, atau di komunitas agama tertentu. Radio cenderung sebagai media dakwah atau media penyebaran misionaris. Sejalan dengan radio pendidikan, radio ini umumnya menyebarluaskan informasi keagamaan serta memperkuat/mengoptimalkan hasil belajar.
- Radio komunitas wilayah; radio ini didirikan sekelompok warga komunitas yang menempati wilayah tertentu yang relatif terbatas, seperti dusun, kelurahan atau kecamatan tertentu. Warga yang mendiami satu wilayah terbatas, berinteraksi dan beraktivitas sehari-hari biasanya memiliki kepentingan dan permasalahan yang khas, yang mereka hadapi bersama, seperti masalah keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan dan sejenisnya. Karena merasa sepenanggungan, media radio dianggap bisa menjangkau warga setempat untuk bersama-sama berpartisipasi memecahkan permasalahan. Selain memperkuat jati dirinya juga membangun rasa bangga sebagai kelompok warga tersebut.

- Radio komunitas darurat; radio komunitas ini mengacu pada radio komunitas yang didirikan secara darurat karena ada bencana alam. Di tengah keadaan yang tidak menentu, suatu wilayah yang porak-poranda sebagai akibat bencana alam, seperti tsunami, gempa bumi dan lain-lain. ternyata informasi merupakan sesuatu yang berharga, penting dan dibutuhkan oleh para korban bencana itu. Untuk itu beberapa wilayah melakukan pendirian radio yang sederhana secara teknis dan relatif cepat, serta lebih mudah. Radio menjadi pilihan pertama untuk dibuat dibanding media lainnya. Kategori tersebut tidak mutlak, pada tataran empirik, sebuah radio komunitas darurat bisa didirikan di pesantren yang juga mempunyai misi pendidikan (Rachmiate, 2007).

Terkait bentuk penyampaian informasi melalui radio, beberapa teori komunikasi menyebutkan, agar pesan atau informasi yang disampaikan bisa berlangsung secara optimal, diantaranya teori proksimitas, konvergensial, *uses and gratifications*, dan lain- lainnya. Teori proksimitas menyebutkan, informasi yang disampaikan memiliki kedekatan dengan apa yang sedang dihadapi khalayaknya. Sedangkan dalam konvergensial dikatakan pesan melalui media tidak terlepas dari pemahaman ciri-ciri komunitasnya, sesuai nilai-nilai kultural yang berlaku di wilayahnya. Komunikasi berlangsung melalui *canalizing process*, lebih persuasif dan berkelanjutan. Sementara *uses and gratifications*, lebih memandang individu menggunakan media komunikasi untuk memberi kepuasan yang dibutuhkan, maksudnya apa yang dilakukan seseorang terhadap media. (Mc. Quail (1987) dalam Martono, 2006).

Sehubungan hal tersebut, kehadiran radio komunitas lingkungan sekolah dalam memberikan layanan informasi kepada komunitas sekolah dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diharapkan, baik muatan informasi, pendidikan dan hiburan dalam program siarannya sesuai semangat kearifan lokal di komunitasnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi awal untuk mengetahui kondisi radio komunitas di lingkungan sekolah dalam kaitannya dengan peran menanamkan nilai-nilai kearifan lokal bagi komunitas sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Penelitian deskriptif dimaksudkan “untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu” (Singarimbun, 1989), karenanya peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan uji hipotesis. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi suatu peristiwa (Rachmat, 1995). Di samping itu, dalam penelitian deskriptif peneliti melaporkan keadaan obyek atau subyek yang diteliti sesuai apa adanya. Teknik pengumpulan data menitikberatkan pada studi dokumentasi dari berbagai sumber. Pemilihan radio komunitas dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan lamanya berdiri dan masih bertahan hingga saat ini. Dari 57 Radio Komunitas yang ada di Kabupaten Sumedang, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Damai M.Si, Kasie Informatika Dinas Perhubungan dan Komunikasi Informatika Kabupaten Sumedang, yang sudah mengajukan rekomendasi dari Dishubkominformasi pada KPID terpilih Radio Komunitas Cahya Swara Giwangkara SMK Muhammadiyah Sumedang.

Wawancara mendalam (*In depth interview*) kepada pihak terkait yaitu Kasie Informatika Dishubkominfo Kabupaten Sumedang, Pimpinan Rakom SMK Muhamadyah, Humas Rakom SMK Muhamadyah, Penyiari acara Mumuluk, Siswa SMK Muhamadyah dan pendengar masing-masing satu orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Responden Yang Diwawancarai

No.	Nama	Jabatan
1	Drs.Damai, M. Si	Kasie Informatika Dishubkominfo Sumedang
2	Drs.Dadang Setiawan, S.Ag	Pimpinan Rakom SMK Muhamadyah
3	Oma Sumantri, S.Sos	Humas Rakom SMK Muhamadyah
4	Rachmat Taufik,S.Ag	Penyiari "mumuluk" Rakom SMK Muhamadyah
5	Ujang Abdulah	Pendengar di Kampung Cikoneng Ganeas
6	Tati Respati	Pendengar Jln. Dano Sumedang Utara
7	Rendi Sinatria	Siswa SMK Muhamadyah Sumedang

Radio Cahya Swara Giwangkara (CSG) SMK Muhamadyah 102,2 FM Sumedang, beralamat di Jalan Dano No. 88, Kelurahan Kotakaler Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Jawa Barat Telp. (0261) 202461. Nama Badan Penyelenggara SMK Muhamadyah Sumedang, dengan pengelola sebagai berikut.

Tabel 2. Pengelola Radio CSG SMK Muhamadyah

Nama	Jabatan
Drs. Dadang Setiawan S.Ag (Kepala Sekolah)	Pimpinan/Pengelola
E. Kosmayadi S.Ag., M.Pd	Koordinator dan <i>Progammer</i>
Wawan Gunawan, Endang Darya, S.Pd	Teknisi
Oma Sumantri, S.Sos dan Robi Iskandar S.Pd	Hubungan Masyarakat
Dra.Diah Kusumami	Bagian Siaran
Wawan Gunawan dan Drs Ali Nugraha	Pemandu/Operator Siaran

Radio CSG SMK Muhamadyah ini bersiaran dalam empat(4) *shift* per hari, yaitu *Shift* I Pukul 04.30 s/d jam 09.00 dengan pemandu/penyiarnya adalah guru, *shift* II Pukul 09.00 s/d jam 12.00, dengan pemandu/penyiarnya guru, *shift* III, Pukul 12.00 s/d jam 17.00 dengan pemandu/penyiarnya adalah guru dan siswa yang sudah terseleksi dapat memandu siaran, sedangkan *Shift* IV Pukul 17 s/d jam 23.00, dengan pemandu/penyiarnya adalah guru.

Radio ini telah berdiri sejak tahun 2011 dan mendapat rekomendasi kelengkapan data teknis persyaratan permohonan izin penyelenggaraan Radio Komunitas No.555/878/Informatika Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sumedang yang ditandatangani Kepala Dishubkominfo Kabupaten Sumedang Drs. H. Ade Setiawan tanggal 14 Desember 2011. Secara fungsional Pimpinan Radio Komunitas CSG SMK Muhamadyah Sumedang dipegang Kepala Sekolah. Radio CSG Muhamadyah

misinya membangun generasi berkarakter dan agamis serta mengakomodir/menampung saran, pendapat kreasi dan motivasi siswa khususnya serta masyarakat sekitar agar mampu berkarya berprestasi dengan pendekatan budaya lokal. Program siaran dilakukan secara selektif, baik siaran *on air* maupun *off air* agar tepat sasaran. Program acaranya berciri utama informasi pendidikan bernuansa agama, informasi daerah setempat, karenanya Rakom CSG Muhamadyah, dari dan untuk warga khususnya komunitas siswa dan warga masyarakat Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang (wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhamadyah).

Radio Komunitas CSG Muhamadyah telah bergabung dengan Jaringan Radio Komunitas (JRK) Jawa Barat, sehingga mendapat arahan dan binaan oleh Jaringan RK agar tetap sesuai dengan visi misi radio komunitas. Perlengkapan pemancar antenna 15 meter, *power 20 watt*, daya jangkauan meliputi Kecamatan Sumedang Utara, Kecamatan Tanjungkerta, dan Kecamatan Ganeas. Segmen pendengar tidak hanya ditujukan pada usia sekolah, melainkan untuk segala usia dan profesi di wilayah jangkauan siaran (wawancara dengan Humas Rakom Muhamadyah).

Dengan profil tersebut menunjukkan bahwa pendirian dan pengelolaan Radio Komunitas di lingkungan SMK Muhamadyah benar-benar dengan perencanaan yang matang, baik dari SDM pengelola, perizinan, perencanaan acara, serta infrastruktur, juga sisi keorganisasian, dilaksanakan secara baik. Wajar apabila sejak pendirian hingga saat ini Rakom SMK Muhamadyah tetap eksis menyapa pendengarnya serta mendapat tempat di hati pendengarnya.

Program Siaran Rakom CSG SMK Muhamadyah Sumedang berupa sajian informasi dan hiburan seputar agenda pendidikan sekolah dan informasi seputar daerah Kecamatan Sumedang Utara, meliputi pendidikan, budaya, ekonomi, pembangunan, keamanan, sosial, politik, keagamaan, teknologi yang dikemas dalam acara hiburan, tanpa mengabaikan muatan lokal pendidikan. Program ini dirasakan warga sebagai media hiburan yang informatif. Sebagai bahasa pengantar adalah Bahasa Indonesia 30% dan Bahasa Sunda 70%. Adapun format musiknya ialah, Sunda Kawih, Sunda Buhun, Kecapian, Tembang Sunda, Pop Sunda, Pop Indonesia, barat, lagu nostalgia, lagu anak-anak serta lagu-lagu kasidahan yang bernuansa religius. Acara unggulannya yaitu Mumuluk, Sariak Layung, Dongeng Sunda dan Pop Sunda.

Mumuluk berisi dakwah dengan pengantar Bahasa Sunda untuk memperkuat keimanan dan keyakinan dalam kehidupan beragama dengan penyampaian nuansa budaya Sunda Sumedang, yang dibawakan oleh Bapak Rachmat Taufik atau Bapak Budiyo. Unggulan lainnya yaitu Sariak Layung, yaitu lagu-lagu kawih yang merupakan lagu-lagu Sunda untuk nostalgia, yang populer di masyarakat Sunda tahun 1960-1970an. Melalui program ini siswa diperkenalkan pada lagu Sunda yang populer saat itu. Sedangkan Dongeng Sunda mengangkat cerita-cerita tempo dulu berupa hikayat Sunda atau yang sedang populer saat ini biasanya yang dimuat dalam majalah berbahasa Sunda yang muatannya tentang baik buruk, kebenaran, dan kebaikan. Diharapkan dengan mendengar dongeng tersebut, dapat memotivasi pendengar untuk selalu bersikap baik, amanah dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara

(wawancara dengan humas Rakom SMK Muhamadyah)

Sebagaimana ketentuan *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) bahwa unsur kunci radio komunitas adalah akses dan partisipasi (Jurriens, 2003). Akses di sini dapat diartikan semua anggota komunitas mempunyai peluang untuk menerima siaran dan berpartisipasi aktif dalam produksi siaran atau manajemen. Karakteristik radio pada umumnya memiliki acara *on air* dan *off air*. Dalam implementasinya, Radio Komunitas CSG SMK Muhamadyah menyajikan isu lokal yang dipresentasikan lewat program-program siaran, baik siaran di lapangan maupun di studio selalu melibatkan dukungan partisipasi komunitasnya, yaitu masyarakat sekitar sekolah, siswa, guru, karyawan, bahkan orangtua murid, terlibat acara. Acara yang disusun di studio maupun di luar studio, selalu diupayakan berkualitas. Walaupun bukan hal mudah bagi pengelola namun dengan menjadi anggota JRKI pelatihan spesialisasi keterampilan merupakan solusi untuk proses produksi siaran yang berkualitas, agar komunitasnya bisa menikmati informasi, edukasi dan hiburan sesuai kebutuhannya tanpa meninggalkan tatanan budaya dan identitas lokalnya.

Untuk acara-acara *off air*, Rakom CSG SMK Muhamadyah secara bergilir menampilkan kesenian Sumedang yang bersifat pertunjukan seperti angklung, benjang, calung, celempung, degung, gembyung, kuda renggong, karinding, pencak silat, longser, badingkut, wayang golek. Kesenian-kesenian tersebut, yang relatif kurang dikenal bagi yang lahir di atas tahun 1970an, melalui rakom ini diperkenalkan pada acara *off air*, yang biasanya ditampilkan pada momen acara Pemerintahan

seperti peringatan HUT Kemerdekaan RI atau menjadi *event organizer*, pada acara gerak jalan atau *fun bike* yang disponsori produk makanan tertentu, atau produk obat-obatan. Acara *on air*, dalam sajian informasi dipandu dengan hiburan, memperkenalkan seni Sunda dalam format acara hiburan seperti Kacapi Suling, Tembang Sunda, Sunda Pop.

Agar program siaran mendapat dukungan komunitasnya, pengelola tidak hanya melibatkan siswa di lingkungan sekolah, juga mengajak partisipasi masyarakat bahkan pengusaha, yaitu sukarelawan yang direkrut dari komunitasnya yang memahami isu-isu lokal secara baik, dan sudah mengenal karakter lingkungannya. Program ini merupakan upaya memberdayakan komunitasnya, untuk menarik partisipasi dan antusiasme keberadaan rakom. Menurut Masduki, tolok ukur keberhasilan pengelolaan radio komunitas adalah partisipasi warga dalam berbagai bentuk. Partisipasi tidak hanya berupa dana, tetapi bisa pemikiran, kebijakan atau keterlibatan langsung dalam proses siaran (Masduki, 2007).

Berdasarkan wawancara dengan Humas Rakom CSG SMK Muhamadyah, rakom ini cukup mendapat tempat di hati para siswa dan masyarakat yang terjangkau siaran, terbukti banyaknya dukungan aspirasi melalui acara interaktif, yang kian hari kian bertambah, aspirasi siswa dan masyarakat dapat tersalurkan melalui siaran radio. Materi siaran radio yang menyangkut wilayah jangkauan siaran, sangat efektif dalam penyampaian informasi yang bersifat lokal terutama dalam informasi pendidikan bagi lingkungan sekolah sebagai referensi muatan lokal.

Tentang acara interaktif dengan pendengar berdasarkan data pada Rakom SMK Muhamadyah Sumedang, acara Mumuluk dan

Dongeng Sunda mempunyai *rating* tinggi, disusul acara Sariak Layung dan Pop Sunda, terbukti setiap siaran interaktif tidak kurang dari 10 pendengar yang menelepon. Demikian juga program acara *off air*, setiap acara melibatkan kurang lebih 500 peserta selain kalangan siswa juga masyarakat pendengar yang terjangkau siaran Rakom SMK Muhammadiyah. Kondisi ini menunjukkan program acara yang ditawarkan mendapat sambutan positif pendengarnya.

Radio komunitas adalah media yang potensial dan bentuk alternatif ruang publik yang menjamin proses komunikasi di tingkat lokal. Menurut buku panduan radio komunitas yang diterbitkan oleh UNESCO (2001), radio komunitas berusaha untuk membuat pendengar sebagai protagonis (tokoh utama melalui keterlibatan mereka dalam seluruh aspek, manajemen dan produksi programnya, dan dengan menyajikan kepada mereka program yang akan membantu mereka dalam pembangunan dan kemajuan sosial di komunitas mereka. Hal ini diimplementasikan ke dalam fungsi utama radio komunitas yakni : (1) merepresentasikan, mendukung budaya dan identitas lokal; (2) menciptakan berbagai pendapat dan opini di udara; (3) menyediakan varietas program acara; (4) mendorong demokrasi dan dialog terbuka; (5) mendukung pembangunan dan perubahan sosial; (6) mempromosikan *civil society*; (7) mengedepankan ide tentang *good governance*; (8) mendorong partisipasi melalui membagi informasi dan inovasi; (9) memberikan suara kepada mereka yang tidak memiliki suara; (10) menyediakan pelayanan sosial sebagai pengganti telepon; (11) menyumbangkan pada keberagaman dalam kepemilikan siaran; dan (12) mengembangkan sumber daya manusia

untuk industri siaran. (Fraser dan Estrada (2001), dalam Lilis Ch 2012).

Aneka peran ini menjadikan radio komunitas memiliki peluang untuk memberdayakan komunitasnya. Menjadi semakin penting jika dikaitkan dengan wacana kearifan lokal (*local wisdom*), yang dianggap sebagai konsep kunci keberagaman, pluralisme dan multikulturalisme. Kearifan lokal menjadi wacana dalam masyarakat tahun 1980an, ketika nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam masyarakat Indonesia sebagai warisan nenek moyang sudah hampir habis digerus modernisasi, yang membuka diri kepada globalisasi, dengan demikian kekayaan budaya lokal, baik berupa kesenian, sastra, hukum adat, diperkirakan sebagai penyebab punahnya budaya nasional (Rosidi, 2011).

Saat ini nilai-nilai serta budaya luar dapat dengan mudah merasuk ke ranah kehidupan dan menimbulkan kekhawatiran tergerusnya kebudayaan daerah, selain itu masih banyak masyarakat khususnya kaum muda yang belum tertarik akan pentingnya kearifan lokal. Dari format program siaran menunjukkan Rakom CSG SMK Muhammadiyah mempunyai kontribusi dalam mengangkat potensi kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Sumedang, mulai bahasa, seni suara, seni pertunjukan yang menjadi kekhasan di daerahnya. Peluang mengangkat kearifan lokal cukup terbuka karena ada penanaman rasa memiliki melalui konsep partisipasi warga, yang dapat dijadikan semangat untuk mengekspresikan seni dan budaya tradisional pada isi siaran Radio Komunitas CSG SMK Muhammadiyah. Inisiatif untuk menumbuhkembangkan karya seni dan budaya lokal dapat dikelola dan dikemas dengan baik dan menjadi andalan bagi pelestarian budaya, terutama dalam memperkaya pelajaran

muatan lokal di lingkungan sekolah, menghadapi tantangan globalisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Radio Komunitas CSG SMK Muhamadyah Sumedang merupakan radio yang keberadaannya cukup memenuhi standar untuk bersiaran di lingkungan komunitasnya. Pengelola, penyiar, sarana prasarana siaran, dapat dimanfaatkan untuk konsistensi bersiaran sesuai program yang telah dirancang. Program siaran dirancang dengan mengacu pada agenda pendidikan dan muatan lokal yang penyusunannya melibatkan siswa, serta komunitas masyarakat pendengar di sekitarnya. Upaya ini membuahkan hasil positif, pada acara-acara tertentu mempunyai *rating* yang cukup baik. Menyadari pentingnya kearifan lokal diimplementasikan di lingkungan sekolah, para pengelola radio komunitas di lingkungan SMK Muhamadyah mengungkap misi membangun generasi berkarakter dan agamis. Misi ini menjadi acuan dalam penyusunan acara dengan muatan kearifan lokal. Acara yang disusun merupakan kontribusi Rakom SMK Muhamadyah dalam mengangkat siaran kearifan lokal, sebagai penangkal arus globalisasi dalam memelihara budaya lokal.

Kepada instansi terkait, yaitu Pemerintah Kabupaten Sumedang c/q Dishubkominfo, Kementerian Kominfo, juga lembaga terkait lainnya seperti Jaringan Radio Komunitas Indonesia, juga Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat, agar senantiasa memberikan arahan dan pembinaan kepada radio komunitas, termasuk rakom di lingkungan sekolah. Karena format siarannya mengacu pada muatan lokal agar Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang dapat terlibat memberi arahan, dengan harapan muatan siaran menjadi salah satu pembelajaran

yang bermanfaat dalam membentuk generasi yang tangguh dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Lilis CH, Dede dan Yulianti, N. (2012), Mengungkap Radio Komunitas sebagai Basis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal*. Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman.
- Martono J. (2006). Radio Angkringan Timbul Harjo. *Makalah dalam Temu Ilmiah Peneliti Kemkominfo*. Bogor : Kementerian Kominfo
- Rachmiate, A. (2007). *Radio Komunitas Eksalasi Demokratisasi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, J. (1995). *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rosidi, A. (2011). *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Singarimbun, M. (1989) *Metode dan Proses Penelitian, Dalam Metode Penelitian Survei*, Editor Masri Pangaribuan dan Sofian Effendi.
- Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran
- Wibowo, F. (2012). *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu.
- <http://www.bapenas.go.id> Diakses pada 23 Maret 2013.